

# **BAB 1**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1. Latar Belakang**

Pada dasarnya perusahaan membutuhkan sebuah sistem informasi yang dapat digunakan untuk pengambilan keputusan, termasuk perusahaan dagang. Perusahaan dagang adalah perusahaan yang kegiatan usahanya melakukan transaksi pembelian barang dagang kemudian dijual kembali tanpa mengubah bentuknya. Perusahaan – perusahaan yang digolongkan sebagai perusahaan dagang antara lain adalah distributor, agen tunggal, pengecer, toko swalayan, toko serba ada, plasa, pusat-pusat perbelanjaan, atau pusat barang-barang grosir. Perusahaan dagang sangat bergantung pada keluar masuknya arus persediaan barang. Pada era globalisasi ini, setiap perusahaan dagang membutuhkan sistem informasi yang handal untuk dapat menghasilkan sumber daya informasi yang akurat, relevan dan handal di dalam perusahaan.

Sistem informasi berisi informasi yang dikumpulkan, diproses, disimpan dan didistribusikan dari suatu rangkaian yang komponen-komponennya saling terkait untuk mendukung pengambilan keputusan dan mengendalikan perusahaan, Ardana dan Lukman (2015:5). Sistem informasi memiliki beberapa jenis, seperti sistem informasi manajemen dan sistem informasi akuntansi yang saling berhubungan. Secara umum sistem informasi akuntansi berisi siklus dan transaksi bisnis dalam suatu perusahaan dapat dikelompokkan

seperti siklus pendapatan, siklus pengeluaran, dan siklus persediaan. Ketiga kelompok siklus tersebut sangatlah berkaitan dengan perusahaan dagang, dimana siklus yang sangat berhubungan dengan perusahaan dagang adalah persediaan.

Persediaan menurut Kieso, Weygandt dan Warfield (2014:358), yaitu item aset yang dimiliki oleh perusahaan, dengan tujuan untuk dijual dalam kegiatan usaha atau barang untuk kegiatan konsumsi. Suatu persediaan dinilai berdasarkan bertambahnya dan berkurangnya suatu persediaan, sehingga diperlukan sistem informasi persediaan untuk menilai suatu persediaan. Sistem informasi persediaan mengelola atau mengendalikan sistem operasional perusahaan dari awal masuknya barang dagangan, sampai dengan keluarnya barang dagangan. Sistem informasi persediaan ini melibatkan proses pengolahan persediaan, penyimpanan data, sampai pembuatan laporan persediaan yang akurat dan handal. Jika perusahaan tidak memiliki sistem informasi persediaan yang baik maka perusahaan tidak dapat beroperasi secara akurat, karena perusahaan dimungkinkan memiliki persediaan atau stok kosong yang dapat membuat proses perusahaan menjadi terganggu. Oleh karena itu diperlukan sistem pencatatan persediaan yang baik dan akurat. Melalui sistem pencatatan persediaan, perusahaan dapat mengetahui sisa stok persediaannya sewaktu-waktu (*real time*) dan mengetahui perpindahan persediaan yang dilakukan antar gudang.

Objek penelitian ini adalah PT. Tirtayasa Lestari yang berlokasi di jalan Tidar 36, Surabaya. PT. Tirtayasa Lestari didirikan pada bulan

tahun 2006 dan beroperasi hingga sekarang. PT. Tirtayasa Lestari adalah salah satu anak dari PT. Panca Wasesa. PT. Panca Wasesa memiliki anak perusahaan di kota Jakarta, Surabaya, Bali, Medan, Semarang, Batam. PT. Tirtayasa Lestari bergerak dibidang distributor peralatan kamar mandi. Nama *showroom* PT. Tirtayasa Lestari adalah Galleria. Galleria mempunyai beberapa cabang di Indonesia. Cabang dari Galleria juga merupakan anak dari PT. Panca Wasesa seperti di Jakarta, Surabaya, Bali. Jenis produk yang dijual seperti *sauna and steam, bathtub, shower box*, kran, *closet, bidet and urinal, accesoriss*, washtafel, *shower*, dan *kitchen set*. Merk produk yang dijual oleh PT. Tirtayasa Lestari ada banyak, seperti *grohe* sebagai produk utama, *kohler, effegibi, kolpa, fantini, franke, duravit, teuco, tylo, inda, dan hansa*.

Persediaan yang dijual oleh PT. Tirtayasa Lestari sangat banyak, dan ketersediaan produk yang dijual tidak menentu. Terdapat tiga kategori produk yang dijual, yaitu barang reguler dan berjumlah banyak, barang masih diproduksi dalam jumlah terbatas, dan barang yang sudah tidak diproduksi lagi (*prune*). Setiap produk memiliki jenis dan tipe yang beragam dan setiap produk tersebut tersedia untuk dijual. Cara penjualan persediaan ada dua jenis, yang pertama dengan cara mengambil persediaan digudang atau mengambil persediaan yang ada di Tirtayasa Lestari ataupun mengambil salah satu bagian dari persediaan yang lengkap untuk dijual, sehingga ada bagian dari persediaan yang tidak lengkap. Kedua, dengan cara inden dari Jakarta, ataupun dengan impor dari luar negeri . PT. Tirtayasa Lestari memiliki

tiga gudang, yaitu gudang Tirtayasa Lestari, gudang Tidar, dan gudang Margomulyo. Selain itu waktu dalam melakukan inden dari Jakarta berkisar antara satu sampai dua bulan, dan inden luar negeri berkisar antara lima sampai enam bulan. Persediaan terbanyak ada di gudang margomulyo, namun jika pelanggan membeli produk, maka persediaan dipindahkan ke gudang Tidar untuk dikirim melalui bagian pengiriman. Jika barang tersedia maka barang langsung diberikan pada pelanggan.

Permasalahan yang dimiliki oleh PT. Tirtayasa Lestari, yaitu habisnya persediaan yang diproduksi secara rutin, sehingga tidak ada ketersediaan produk saat pelanggan ingin membeli produk tersebut. Tidak ada keterangan tentang produk tidak tersedia, masih diproduksi, dan produk yang sudah tidak diproduksi oleh pemasok yang harus diketahui oleh bagian penjualan. Permasalahan tersebut berdampak buruk bagi perusahaan, karena hilangnya kepercayaan pelanggan dan juga mempersulit bagian penjualan dalam menjual barang yang ada. Maka dari itu perlunya adanya *stok minimum* dari persediaan yang diproduksi secara *regular*.

Permasalahan kedua yaitu tidak adanya pencatatan masuk persediaan, sehingga tidak dapat mengetahui jumlah stok yang tersedia sewaktu-waktu (*real time*). Permasalahan tersebut berdampak buruk bagi perusahaan, karena tidak dapat mengetahui jumlah stok yang tersedia sewaktu-waktu (*real time*). Maka PT. Tirtayasa Lestari perlu dalam membuat adanya pencatatan masuk untuk persediaan agar dapat mengetahui persediaan dengan tepat dan cepat.

Permasalahan yang ketiga yaitu, Proses penjualan persediaan dengan cara mengambil bagian dari persediaan yang lengkap, sehingga persediaan tersebut menjadi tidak lengkap dan tidak bisa dijual. Pada saat persediaan inden datang, maka persediaan tersebut harus dilengkapi agar bisa dijual. Namun pada kenyataannya, persediaan tersebut sering tidak dilengkapi, sehingga persediaan tersebut tidak dapat terjual. Maka dari itu dibutuhkan daftar persediaan tidak lengkap, agar PT. Tirtayasa Lestari dapat mengetahui persediaan tersebut.

Proses perpindahan barang antar gudang sangat banyak, namun tidak ada pembaharuan / *update* status persediaan ( mutasi antar gudang ), sehingga menimbulkan kekeliruan bagi bagian gudang dalam mengambil barang di gudang. Maka perlunya diadakanya mutasi antar gudang, sehingga dengan diadakanya mutasi antar gudang, maka perusahaan dapat mengetahui persediaan yang ada di gudang Margomulyo, gudang Tirtayasa Lestari ataupun di Tidar dengan akurat dan tepat.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan di atas maka rumusan masalah dari penelitian ini adalah “ Bagaimana analisis perancangan sistem informasi persediaan terkomputerisasi pada PT. Tirtayasa Lestari?”

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan permasalahan di atas maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah “Merancang sistem informasi persediaan terkomputersiasi pada PT. Tirtayasa Lestari saat ini.”

### **1.4 Manfaat Penelitian**

Dalam penelitian terhadap PT. Tirtayasa Lestari ini, diharapkan dapat memberikan beberapa manfaat yaitu :

#### **1. Manfaat Akademis Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan bagi peneliti mengenai pengembangan perancangan sistem informasi perseidaan terkomputerisasi

#### **2. Manfaat Praktis**

Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan usulan dan pendapat tentang pengembangan perancangan sistem informasi persediaan terkomputerisasi pada PT. Tirtayasa Lestari.

### **1.5 Sistematika Penulisan**

Berikut ini adalah gambaran inti mengenai sistematika penulisan dalam penelitian ini, yang terdiri dari:

#### **a. BAB 1: PENDAHULUAN**

Berisi uraian secara singkat mengenai latar belakang, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

b. **BAB 2: TINJAUAN PUSTAKA**

Berisi penelitian terdahulu, landasan teori mengenai sistem, sistem informasi, sistem informasi akuntansi, teknik dokumentasi dan penyusunan sistem, diagram hubungan entitas, *system development life cycle*, basis data, pengendalian input, pengendalian akses, siklus persediaan, dan rerangka berpikir.

c. **BAB 3: METODE PENELITIAN**

Bab ini membahas mengenai desain penelitian yang digunakan, jenis dan sumber data, alat dan metode pengumpulan data, serta teknik analisis data.

d. **BAB 4: ANALISIS DAN PEMBAHASAN**

Bab ini membahas mengenai karakteristik obyek penelitian, deskripsi data, analisis data, dan pembahasan.

e. **BAB 5: SIMPULAN, KETERBATASAN, DAN SARAN**

Bab ini merupakan uraian penutup pada penelitian ini, yang terdiri dari simpulan, keterbatasan, dan saran.